

Pendampingan Tata Kelola Digital ‘Aisyiyah melalui Penguatan Manajemen dan Sinergi Lokal–Global

Endah Tri Kurniasih¹ Wella Sandria² Irmanelly³ Adi Putra⁴ Roza Aruman Pratama⁵

^{1,2,5} Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi

^{3,4} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi

*e-mail: adiputra@umjambi.ac.id

Abstract

The rapid advancement of digital technology requires community organizations to strengthen governance systems that are effective, transparent, and adaptive. This community service program aimed to enhance the digital governance capacity of ‘Aisyiyah through collaboration among Universitas Muhammadiyah Jambi, the Regional Leadership of ‘Aisyiyah Jambi, and the Special Branch Leadership of ‘Aisyiyah New South Wales, Australia. The program employed socialization, training, mentoring, and evaluation methods to support the implementation of digital-based organizational administration, communication, documentation, and website-based information management. The results demonstrated significant improvements in participants’ knowledge and skills in utilizing digital technologies to improve organizational governance. Furthermore, the collaboration between local and international partners facilitated the exchange of best practices and strengthened the sustainability of organizational digital transformation. This program provides a practical model for assisting community organizations in achieving modern, professional, and sustainable digital governance.

Keywords: digital governance, ‘Aisyiyah, community engagement, collaboration, digital transformation.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut organisasi kemasyarakatan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola yang efektif, transparan, dan adaptif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi penguatan manajemen tata kelola digital organisasi ‘Aisyiyah melalui sinergi Universitas Muhammadiyah Jambi, Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Jambi, dan Pimpinan Ranting Istimewa ‘Aisyiyah New South Wales Australia. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi implementasi digital pada administrasi organisasi, komunikasi, dokumentasi, serta pengelolaan informasi berbasis web. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung efektivitas tata kelola organisasi. Kolaborasi lintas wilayah dan negara juga memperkuat pertukaran pengalaman, praktik baik, serta keberlanjutan program digitalisasi organisasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi pada organisasi masyarakat lainnya dalam mewujudkan tata kelola yang modern, profesional, dan berkelanjutan.

Kata kunci: tata kelola digital, ‘Aisyiyah, pendampingan, kolaborasi, pengabdian masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong organisasi di berbagai sektor untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan. Transformasi digital juga menuntut organisasi beradaptasi dalam pengelolaan dan komunikasi agar tetap relevan serta berdaya saing (Haedar, A. W., 2024; Nadkarni & Prögl, 2021; Paul, 2024; Laitso et al., 2025).

Bagi organisasi masyarakat sipil seperti ‘Aisyiyah, digitalisasi berperan penting dalam mendukung administrasi, dokumentasi, komunikasi kelembagaan, pelayanan anggota, dan pelaksanaan program kerja secara profesional dan berkelanjutan (Bahagijo, 2022; Roficoh, 2025). Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah dengan struktur luas dan aktivitas di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, serta dakwah, ‘Aisyiyah memerlukan sistem administrasi terintegrasi untuk mendukung pelaporan dan pengambilan keputusan secara efektif (Ciancarini et al., 2023).

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (PWA) Jambi masih menghadapi kendala dalam administrasi digital, pengelolaan dokumen, koordinasi antarstruktur, dan pelaporan program. Kondisi ini berpotensi menghambat penelusuran dokumen, evaluasi, dan pengambilan keputusan (Aprilia & Chamalinda, 2025; Khadija et al., 2024). Laporan PWA Jambi Tahun 2024 juga mengidentifikasi keterbatasan kompetensi digital pengurus, kaderisasi yang belum optimal, keterbatasan waktu, dan tuntutan adaptasi teknologi sebagai tantangan kelembagaan (Bakhrun & Awaludin, 2022). Pemanfaatan sistem informasi, pengarsipan elektronik, integrasi data, dan publikasi melalui website serta media sosial karena itu perlu diperkuat.

Permasalahan tersebut memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan penerapan teknologi digital secara terintegrasi. Untuk menjawab kebutuhan ini, dosen Universitas Muhammadiyah Jambi melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Pendampingan Manajemen Tata Kelola Digital 'Aisyiyah melalui Sinergi Lokal dan Global." Program ini berfokus pada penguatan administrasi digital, pengelolaan informasi, dokumentasi, dan komunikasi organisasi guna mewujudkan tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Keunggulan program terletak pada kolaborasi dengan Pimpinan Ranting Istimewa 'Aisyiyah (PRIA) New South Wales, Australia, yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik (*best practices*) dalam tata kelola digital sekaligus mendukung internasionalisasi Universitas Muhammadiyah Jambi. Sinergi perguruan tinggi dan mitra tersebut diharapkan meningkatkan kompetensi digital pengurus, memperbaiki administrasi, memperkuat akuntabilitas, dan mendorong pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam memperkuat kapasitas organisasi menuju tata kelola yang modern, profesional, dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan oleh tim Universitas Muhammadiyah Jambi pada April–September 2026 di Kota Jambi, dengan melibatkan 26 peserta dari Pimpinan Wilayah (PWA), Pimpinan Daerah (PDA), dan Pimpinan Cabang (PCA) 'Aisyiyah Jambi serta Pimpinan Ranting Istimewa (PRIA) 'Aisyiyah New South Wales, Australia. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan tiga sesi selama 210 menit, *Focus Group Discussion* (FGD) selama 150 menit, praktik penggunaan website selama 120 menit, dan pendampingan administrasi elektronik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan pemeriksaan dokumen dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan. Indikator evaluasi meliputi keterampilan digital, kelengkapan dokumen elektronik, keteraturan pengarsipan, pengoperasian perangkat administrasi, dan ketepatan pelaporan.

Pelaksanaan program mengacu pada Model Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment Model*) yang menempatkan mitra sebagai aktor utama dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Pendekatan ini menekankan kemitraan, kolaborasi, dan keberlanjutan program (Ortiz et al., 2020), serta mengadopsi prinsip *Community-Based Participatory Research* (CBPR) yang mendorong kolaborasi perguruan tinggi dan komunitas (Sánchez et al., 2021). Pendekatan tersebut sejalan dengan filosofi PKM Kemendikristek yang menekankan penyelesaian permasalahan nyata melalui kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat. Universitas Muhammadiyah Jambi berperan sebagai fasilitator, sedangkan PWA Jambi dan PRIA New South Wales berperan sebagai mitra aktif dalam penguatan kapasitas administrasi digital dan pertukaran praktik baik (*best practices*).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi tim PKM dengan PWA Jambi dan PRIA New South Wales untuk menyepakati tujuan, ruang lingkup, dan mekanisme kegiatan. Tim juga menyusun nota kesepahaman (MoU), mengembangkan modul sesuai kebutuhan administrasi dan

transformasi digital, serta mengidentifikasi peserta dari berbagai tingkatan kepengurusan 'Aisyiyah.

2. Penyusunan Materi dan Perangkat Sistem

Materi disusun untuk meningkatkan literasi dan keterampilan digital peserta, meliputi pengelolaan administrasi digital, penataan dan pengarsipan dokumen elektronik, pemanfaatan website untuk publikasi, serta penggunaan platform komunikasi dan kolaborasi daring seperti Zoom Meeting. Materi disampaikan melalui demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan konsultasi untuk mendukung penerapan serta keberlanjutan administrasi digital.

3. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan daring melalui praktik pengelolaan administrasi digital, pengarsipan dokumen secara terstruktur, serta pemanfaatan website dan media digital untuk publikasi dan diseminasi informasi organisasi. Peserta memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dan berkonsultasi mengenai kendala teknis maupun administratif agar mampu menerapkan tata kelola digital secara efektif dan berkelanjutan.

4. FGD dan Pertukaran Praktik Baik

FGD dilaksanakan bersama tim PKM Universitas Muhammadiyah Jambi, PWA Jambi, dan PRIA New South Wales untuk mengidentifikasi permasalahan administrasi digital, pengelolaan dokumen, pemanfaatan website, dan publikasi informasi organisasi. Peserta menyampaikan pengalaman, kendala, serta kebutuhan pengembangan, sementara tim PKM memfasilitasi diskusi dan merumuskan prioritas solusi bersama mitra. Hasil FGD menjadi dasar penyempurnaan materi pelatihan, pendampingan, dan indikator evaluasi.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, praktik langsung, wawancara, serta pemeriksaan dokumen administrasi digital. Hasilnya dianalisis dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, khususnya pada aspek pengetahuan, keterampilan penggunaan website, pengarsipan, dan pengelolaan informasi organisasi. Evaluasi keberlanjutan juga menilai kesiapan mitra dalam menerapkan sistem secara mandiri. Sebagai tindak lanjut, pembentukan tim internal di lingkungan PWA Jambi diarahkan untuk memastikan pengelolaan administrasi digital tetap berjalan setelah program berakhir. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM "Pendampingan Manajemen Tata Kelola Digital 'Aisyiyah melalui Sinergi Lokal dan Global" disajikan dalam diagram alir Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan: Survei awal, identifikasi masalah, MOU

Tahapan persiapan merupakan langkah awal kegiatan PKM yang disusun dan lakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi intensif dengan mitra utama, yaitu Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (PWA) Jambi serta dari PRIA *New South Wales Australia*, guna menyamakan persepsi terkait tujuan, ruang lingkup, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan, serta melaksanakan MOU antara Universitas Muhammadiyah Jambi dan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (PWA) Jambi dengan PRIA *New South Wales Australia*. Dokumentasi pelaksanaan rapat koordinasi Tim PKM bersama pengurus PWA Jambi dan PRIA *New South Wales*, Australia disajikan pada Gambar 2.

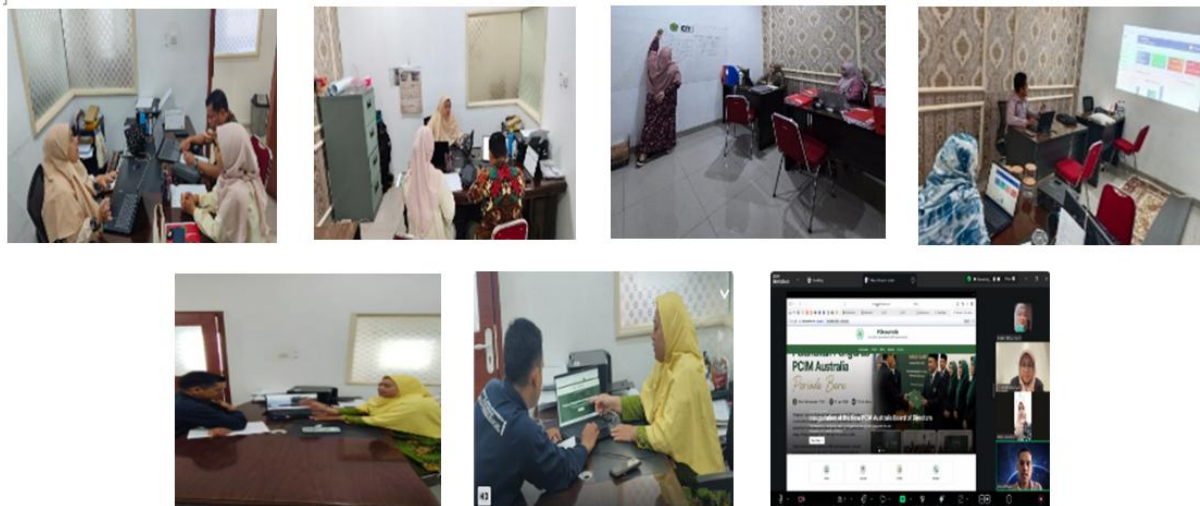


Gambar 2. Dokumentasi Rapat Tim PKM Bersama Pengurus PWA Jambi dan PRIA *New South Wales Australia*.

Hasil identifikasi awal PKM menjadi dasar penentuan permasalahan prioritas, meliputi peningkatan literasi digital, standardisasi pengarsipan elektronik, serta pengelolaan dan penyebarluasan informasi organisasi. Selanjutnya, tim PKM Universitas Muhammadiyah Jambi bersama mitra menyepakati ruang lingkup kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme pelatihan dan pendampingan. Kesepakatan kerja sama yang dituangkan dalam nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*), MOU yang telah ditandatangani, menjadi landasan koordinasi dan pelaksanaan program secara kolaboratif. Tahap ini menghasilkan pemetaan kebutuhan mitra, penetapan fokus pendampingan, serta rancangan pelatihan dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas organisasi 'Aisyiyah.

2. Tahap Penyusunan Materi, Pedoman dan Perangkat Sistem

Penyusunan materi, pedoman dan perangkat sistem merupakan tahapan strategis dalam kegiatan Pendampingan Manajemen Tata Kelola Digital 'Aisyiyah: Sinergi UM Jambi, PWA Jambi, dan PRIA *New South Wales Australia*. Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan standar operasional dan perangkat kerja yang terstruktur, aplikatif, serta berbasis digital. Selanjutnya materi pelatihan dirancang secara sistematis dan aplikatif sesuai dengan permasalahan mitra yang mencakup manajemen administrasi organisasi berbasis digital, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung tata kelola organisasi. Dokumentasi kegiatan diskusi mengenai penyusunan pedoman serta pembuatan website disajikan pada Gambar 3.

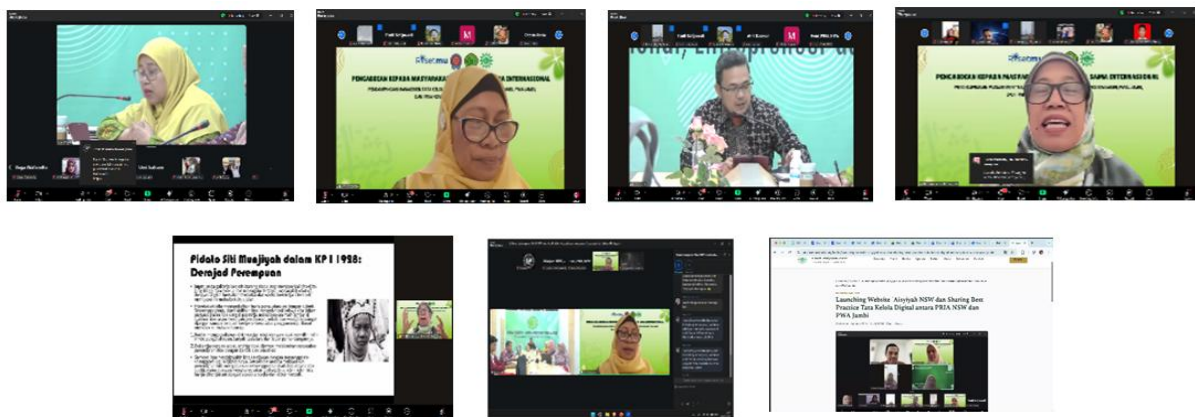


Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Diskusi Penyusunan Pedoman Serta Pembuatan Website

Hasil kegiatan meliputi materi pelatihan, pedoman penggunaan sistem, dan pengembangan website untuk mendukung tata kelola digital PWA Jambi dan PRIA New South Wales, Australia. Website dikembangkan secara partisipatif melalui diskusi kebutuhan, konsultasi teknis, serta validasi fitur bersama tim PKM, tenaga ahli teknologi informasi, dan mitra agar sesuai dengan kebutuhan administrasi dan koordinasi organisasi. Hasil pengembangan diharapkan memperkuat pengelolaan informasi, dokumentasi kegiatan, dan komunikasi antarwilayah.

3. Tahap Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif dengan menyesuaikan jadwal PRIA New South Wales untuk mendukung keterlibatan mitra internasional. Kegiatan mencakup penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung (*learning by doing*) mengenai pemanfaatan aplikasi digital dalam pengelolaan organisasi. Keterlibatan pimpinan 'Aisiyyah dan PRIA New South Wales sebagai narasumber memperkaya wawasan peserta melalui pertukaran pengalaman dan praktik terbaik tata kelola digital. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 4.



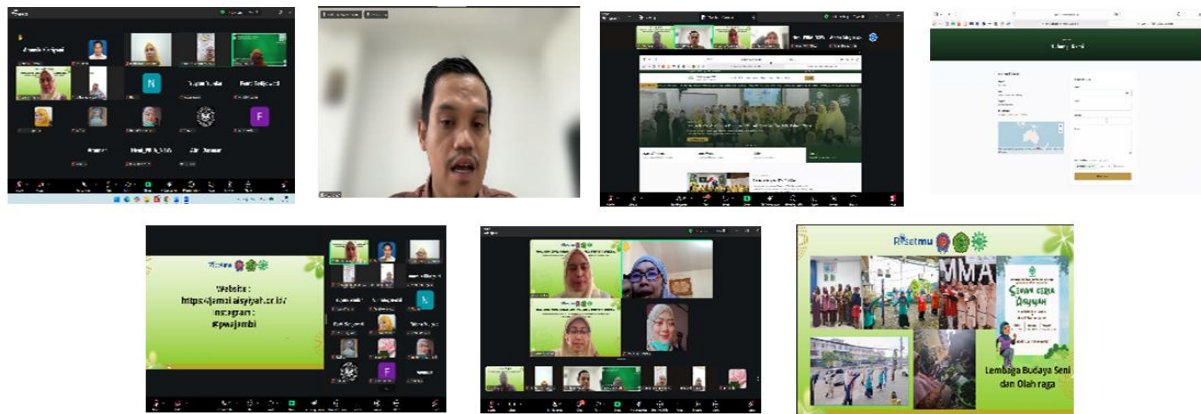
Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

Hasil pelatihan diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seluruh pengurus 'Aisiyyah dalam menerapkan administrasi digital secara efektif. Selanjutnya melalui pelatihan dan praktik langsung semua peserta paham pengelolaan *website*, dokumen organisasi, mendata anggota, mengarsipkan surat-menyurat, menyusun laporan dengan memanfaatkan aplikasi digital secara baik serta mendukung komunikasi dan koordinasi

antarwilayah. Tahap ini juga mendorong adanya standardisasi prosedur administrasi, meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan risiko kehilangan dokumen, serta memperkuat kemandirian pengurus dalam mengelola sistem administrasi digital secara berkelanjutan.

4. Tahap FGD dan Praktik Baik

Tahapan *Focus Group Discussion (FGD)* dan Praktik Baik merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan membangun pemahaman bersama mengenai penerapan manajemen tata kelola digital di lingkungan organisasi 'Aisyiyah. Kegiatan FGD yang melibatkan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jambi, Pimpinan Ranting Istimewa 'Aisyiyah New South Wales Australia, serta perwakilan pengurus cabang dan ranting. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan berbagi praktik baik disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan FGD dan Praktik Baik

Pada tahap ini peserta mendiskusikan kondisi tata kelola organisasi 2 negara saat ini, serta tantangan dalam pengelolaan administrasi, komunikasi digital serta kapasitas sumber daya manusia pendukung efektivitas organisasi. Pada kegiatan ini juga dilakukan identifikasi praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang telah diterapkan oleh masing-masing organisasi, baik di tingkat lokal maupun internasional. Pengalaman Pimpinan Ranting Istimewa 'Aisyiyah New South Wales Australia menjadi referensi penting dalam memperkenalkan pola pengelolaan organisasi berbasis digital, seperti penggunaan platform kolaborasi daring, pengarsipan dokumen elektronik, pengelolaan data anggota, penyelenggaraan rapat virtual, hingga publikasi kegiatan melalui media digital. Sementara itu, pengalaman Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jambi memberikan gambaran mengenai implementasi digital yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat.

Manfaat yang didapatkan setelah kegiatan ini yaitu terjadinya pertukaran pengetahuan antara PWA Jambi dan PRIA 'Aisyiyah New South Wales Australia dilaksanakan melalui diskusi kolaboratif, berbagi pengalaman pengelolaan administrasi digital, praktik penggunaan website, serta pertukaran strategi publikasi dan koordinasi organisasi. Pengalaman mitra internasional dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung komunikasi dan dokumentasi kegiatan menjadi sumber pembelajaran bagi pengurus 'Aisyiyah di Jambi. Praktik tersebut selanjutnya diadaptasi berdasarkan kebutuhan, kapasitas sumber daya manusia, dan karakteristik organisasi setempat. Melalui pendampingan Universitas Muhammadiyah Jambi, proses adaptasi diarahkan pada standardisasi pengarsipan elektronik, penguatan literasi digital, dan peningkatan efektivitas pelaporan. Kolaborasi ini diharapkan memperkuat kemandirian organisasi dan keberlanjutan tata kelola digital. Selanjutnya hasil FGD juga menjadi rekomendasi bagi pengurus daerah dan cabang mengenai tata kelola digital yang praktis, mudah diimplementasikan. manfaat selanjutnya juga menghasilkan kesepahaman mengenai standar tata kelola digital 'Aisyiyah yang efektif, memperkuat kolaborasi antara mitra lokal dan global, meningkatkan kompetensi pengurus dalam memanfaatkan teknologi digital, serta mendorong terbentuknya budaya organisasi yang lebih adaptif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan kepada anggota serta masyarakat.

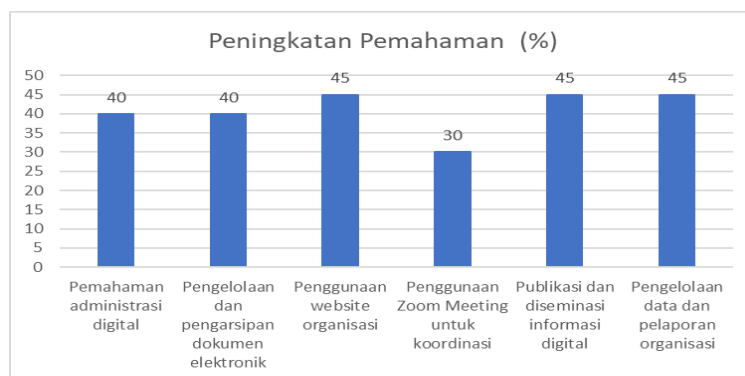
5. Tahap Evaluasi dan keberlanjutan Program

Tahapan evaluasi dan keberlanjutan program merupakan bagian penting untuk memastikan kegiatan pendampingan Manajemen Tata Kelola Digital 'Aisyiyah: Sinergi UM Jambi, PWA Jambi, dan PRIA *New South Wales Australia* terlaksana Secara baik.

Tabel 2. Hasil Perbandingan pre-test dan post-test

No.	Aspek Pemahaman Peserta	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman administrasi digital	45	85	40
2	Pengelolaan dan pengarsipan dokumen elektronik	40	80	40
3	Penggunaan website organisasi	35	80	45
4	Penggunaan Zoom Meeting untuk koordinasi	60	90	30
5	Publikasi dan diseminasi informasi digital	40	85	45
6	Pengelolaan data dan pelaporan organisasi	35	80	45
Rata-rata		42,5	83,3	40,8

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Perbandingan pre-test dan post-test terhadap 26 peserta kegiatan didapatkan kondisi awal pemahaman peserta pada penguasaan aspek administrasi digital masih perlu diperkuat. Rata-rata pemahaman peserta sebelum kegiatan mencapai 42,5%. Aspek penggunaan Zoom Meeting untuk koordinasi memiliki nilai tertinggi sebesar 60%, sedangkan penggunaan website organisasi dan pengelolaan data serta pelaporan organisasi masing-masing sebesar 35%. Pengelolaan dan pengarsipan dokumen elektronik mencapai 40%, sementara pemahaman administrasi digital sebesar 45% dan publikasi informasi digital sebesar 40%. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada penguatan keterampilan pengelolaan administrasi, pemanfaatan website, pengarsipan elektronik, serta publikasi informasi untuk mendukung tata kelola organisasi 'Aisyiyah. Selanjutnya setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, rata-rata pemahaman peserta meningkat menjadi 83,3%. Aspek penggunaan Zoom Meeting untuk koordinasi memperoleh nilai tertinggi sebesar 90%, diikuti pemahaman administrasi digital sebesar 85% dan publikasi serta diseminasi informasi digital sebesar 85%. Sementara itu, pengelolaan dan pengarsipan dokumen elektronik, penggunaan website organisasi, serta pengelolaan data dan pelaporan organisasi masing-masing mencapai 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan, peserta memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi pada seluruh aspek yang dievaluasi. Capaian ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan berpotensi mendukung peningkatan kapasitas digital pengurus 'Aisyiyah dalam menjalankan administrasi dan koordinasi organisasi. Hasil peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Peningkatan Pemahaman kegiatan PKM

Perbandingan hasil sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 40,8 poin persentase, dari 42,5% menjadi 83,3%. Peningkatan tertinggi tercatat pada penggunaan website organisasi, publikasi dan diseminasi informasi digital, serta pengelolaan data dan pelaporan organisasi, yang masing-masing meningkat sebesar 45 poin persentase. Pemahaman administrasi digital dan pengarsipan dokumen elektronik meningkat sebesar 40 poin persentase, sedangkan penggunaan Zoom Meeting meningkat sebesar 30 poin persentase. Temuan ini menunjukkan adanya perbaikan pada seluruh aspek yang diukur. Namun, interpretasi sebagai bukti empiris keberhasilan program perlu didasarkan pada data pre-test dan post-test aktual serta prosedur pengukuran yang konsisten.

Hasil ini menunjukkan potensi pelatihan dan pendampingan dalam memperkuat literasi digital pengurus 'Aisyiyah serta sebagai dasar penyusunan program secara keberlanjutan antara lain:

Tabel 3. Capaian Program dan Perubahan Kondisi Mitra

No.	Indikator Capaian	Kondisi Sebelum Kegiatan	Capaian Setelah Kegiatan	Bukti/Output	Target/Capaian untuk 26 Peserta
1	Pemahaman administrasi digital	Pemahaman awal sebesar 45%; pengetahuan pencatatan dan pengelolaan informasi digital perlu diperkuat.	Pemahaman meningkat menjadi 85%, naik 40 poin persentase.	Hasil pre-test dan post-test, materi pelatihan administrasi digital.	Target: minimal 21 peserta (80%) memahami prinsip administrasi digital.
2	Pengelolaan dan pengarsipan dokumen elektronik	Pemahaman awal sebesar 40%; pengelolaan arsip elektronik secara sistematis perlu ditingkatkan.	Pemahaman meningkat menjadi 80%, naik 40 poin persentase.	Contoh arsip elektronik, struktur folder, dan pedoman pengarsipan.	Target: minimal 21 peserta (80%) mampu mengelola arsip sesuai pedoman.
3	Penggunaan website organisasi	Pemahaman awal sebesar 35%; pengetahuan penggunaan website masih perlu diperkuat.	Pemahaman meningkat menjadi 80%, naik 45 poin persentase.	Website organisasi, dokumentasi praktik, dan panduan penggunaan.	Target: minimal 21 peserta (80%) mampu mengakses dan menggunakan fitur website sesuai tugasnya.
4	Penggunaan Zoom Meeting untuk koordinasi	Pemahaman awal sebesar 60%; keterampilan koordinasi daring masih perlu dikembangkan.	Pemahaman meningkat menjadi 90%, naik 30 poin persentase.	Dokumentasi pelatihan dan praktik penggunaan Zoom Meeting.	Target: minimal 23 peserta (sekitar 88%) mampu mengikuti atau mengelola pertemuan daring sesuai perannya.
5	Publikasi dan diseminasi informasi digital	Pemahaman awal sebesar 40%; kemampuan publikasi dan penyebaran informasi perlu ditingkatkan.	Pemahaman meningkat menjadi 85%, naik 45 poin persentase.	Contoh berita kegiatan, konten digital, dan dokumentasi publikasi.	Target: minimal 21 peserta (80%) memahami proses publikasi dan diseminasi informasi.

No.	Indikator Capaian	Kondisi Sebelum Kegiatan	Capaian Setelah Kegiatan	Bukti/Output	Target/Capaian untuk 26 Peserta
6	Pengelolaan data dan pelaporan organisasi	Pemahaman awal sebesar 35%; pengelolaan data dan penyusunan laporan perlu diperkuat.	Pemahaman meningkat menjadi 80%, naik 45 poin persentase.	Format basis data, templat laporan, dan contoh dokumen administrasi.	Target: minimal 21 peserta (80%) mampu menyusun atau memperbarui data dan laporan sesuai format.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Muhammadiyah Jambi pada April–September 2026 di Kota Jambi bertujuan memperkuat kapasitas pengurus ‘Aisyiyah dalam mengembangkan tata kelola administrasi digital. Kegiatan ini melibatkan 26 peserta dari Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah (PWA), Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (PDA), dan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Jambi, serta Pimpinan Ranting Istimewa ‘Aisyiyah (PRIA) New South Wales Australia. Pelaksanaan program mencakup pelatihan, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*), praktik penggunaan website, dan pendampingan pengelolaan administrasi elektronik.

Luaran kegiatan meliputi materi pelatihan, pedoman penggunaan sistem, serta pengembangan website yang disusun berdasarkan kebutuhan mitra. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 42,5% menjadi 83,3%, atau naik sebesar 40,8 poin persentase. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai administrasi digital, pengarsipan elektronik, penggunaan website, komunikasi daring, publikasi informasi, serta pengelolaan data dan pelaporan organisasi.

Program ini memberikan landasan bagi penguatan literasi digital, standarisasi administrasi, dan peningkatan koordinasi antarwilayah. Meskipun demikian, keberlanjutan pemanfaatan website, pendampingan teknis berkala, peningkatan keamanan data, dan evaluasi penerapan sistem masih menjadi agenda pengembangan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen pengurus dan pembagian tanggung jawab yang jelas agar hasil kegiatan dapat diterapkan secara konsisten. Keberhasilan jangka panjang diharapkan tercermin dalam kemandirian pengelolaan administrasi digital dan penguatan kolaborasi organisasi ‘Aisyiyah pada tingkat nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah atas dukungan finansial yang diberikan melalui Program Pendanaan RISETMU Tahun 2025. Bantuan pendanaan ini telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang kami lakukan. Selanjutnya apresiasi yang tulus kepada PWA Jambi, dan PRIA New South Wales Australia serta seluruh jajaran Pimpinan dan sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jambi yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara administratif, fasilitas, maupun moral pada kegiatan ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, E., & Chamalinda, K. N. L. (2025). Pendampingan Pengarsipan Berkas sebagai Upaya untuk Meningkatkan Efisiensi dan Akuntabilitas dalam Tata Kelola Administrasi. *Senarai Kearifan Lokal Akuntansi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 69–77. <https://journal.trunojoyo.ac.id/v3/sokla/article/view/156/49>

- Bahagijo, S. (2022). *Closing the digital gender gap in Indonesia through the roles and initiatives of civil society organizations*. Jurnal Ilmu Sosial, 21(1). <https://doi.org/10.14710/jis.21.1.2022>
- Bakhrun, A., & Awaludin, I. (2022). *Pengembangan sistem kaderisasi daring menggunakan Learning Management System Moodle*. INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science, 5(1). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/INTECOM>
- Ciancarini, P., Giancarlo, R., & Grimaudo, G. (2023). *Digital Transformation in the Public Administrations: A Guided Tour for Computer Scientists*. <https://arxiv.org/abs/2305.05551>
- Haedar, A. W. (2024). *The Role of Technology in the Digital Transformation of Public Organizations in Indonesia*. Jurnal Office: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar <https://journal.unm.ac.id/index.php/jo/article/view/2931/1840>
- Khadija, M. A., Jayanti, I. S. D., Kartikasari, H., & Nimah, F. U. (2024). *Bimbingan Tata Kelola Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Bidang Kearsipan: Tinjauan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)*. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/view/9812/pdf>
- Laitsou, E., Kargas, A., & Varoutas, D. (2025). *Pacing the digital decade: Digital evolution and its impact on human well-being*. *Telecommunications Policy*, 49(1), 102868. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2024.102868>
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0308596124001654>
- Nadkarni, S., & Prügl, R. (2021). *Digital transformation: A review, synthesis and opportunities for future research*. *Management Review Quarterly*, 71(2), 233–341. <https://doi.org/10.1007/s11301-020-00185-7>
- Ortiz, K., Nash, J., Shea, L., Oetzel, J., Garoutte, J., Sanchez-Youngman, S., & Wallerstein, N. (2020). *Partnerships, Processes, and Outcomes: A Health Equity-Focused Scoping Meta-Review of Community-Engaged Scholarship*. *Annual Review of Public Health*, 41, 177–199. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-040119-094220>
- Paul, J. (2024). *Digital transformation: A multidisciplinary perspective and future research agenda*. *International Journal of Consumer Studies*, 48(2), e13015. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13015>
- Roficoh, N. (2025). *Transformasi kepemimpinan perempuan di era digital: Studi pada Pimpinan Pusat 'Aisyiyah* (Tesis Magister). Universitas Gadjah Mada. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/269641>
- Sánchez, V., Sanchez-Youngman, S., Dickson, E., Burgess, E., Haozous, E., Trickett, E., Baker, E., & Wallerstein, N. (2021). *CBPR Implementation Framework for Community-Academic Partnerships*. *American Journal of Community Psychology*, 67(3–4), 284–296. <https://doi.org/10.1002/ajcp.12506>